

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa mata pelajaran yang disajikan di sekolah menengah atas (SMA/SMK), pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan dalam melatih kemampuan sosial dan juga kemampuan berfikir dari pada siswa, pendidikan jasmani ini juga dapat dikatakan mata pelajaran yang paling digemari oleh siswa, dikarenakan pelajaran pendidikan jasmani ialah pendidikan refreshing setelah siswa belajar dengan mata pelajaran yang lain.

Pendidikan memiliki fungsi yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan pendidikan sebagai pribadi, mengembangkan pendidikan untuk masyarakat, mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 1999:139). Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, yang pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia.

(Muhajir 2016:iii) “Kurikulum 2013 di rancang untuk memperkuat kompetensi para siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar setiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar pengetahuan, kompetensi dasar sikap, dan kompetensi keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan bahwa mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki konten yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, di samping diarahkan untuk mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani juga merupakan suatu bentuk pendidikan yang tidak terlepas dari pendidikan secara keseluruhan. Dini Rosdiani (dalam Indra Kasih, 2016: 01) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan secara total, yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara menjadi segar fisik, mental, emosional, dan sosial melalui aktivitas fisik dan aktivitas yang dipilih dan dilakukan di dalam pendidikan. Pendidikan jasmani mempunyai fungsi tertentu untuk mencapai sebagian dari pendidikan.

Di dalam pendidikan jasmani juga terdapat beberapa materi khususnya berhubungan dengan olahraga, di antara materi yang ada salah satunya materi sepak bola juga di ajarkan dalam pendidikan jasmani, yang dimana kita tahu sepak bola adalah olahraga yang paling populer pada saat ini dan juga mendunia.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga paling digemari di dunia ini baik dari semua kalangan maupun usia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *club* dan sekolah-sekolah sepakbola yang dapat ditemukan dimana saja baik di kota manapun. Disamping itu untuk memainkan permainan sepakbola cukup mudah dan sangat menarik karena dimainkan secara tim atau kelompok. Yang menjadikan permainan ini semakin menarik adalah dituntutnya kerjasama dalam tim tersebut, permainan sepakbola dilakukan oleh dua tim yang setiap tim berjumlah 11 orang.

Dalam sepakbola teknik merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, kemampuan seseorang dalam bermain sepakbola sangat dipengaruhi oleh teknik yang dimilikinya. Apabila seorang pemain mempunyai kondisi fisik yang sangat baik dan mempunyai mental yang sangat kuat tetapi tidak memiliki teknik yang baik maka hal tersebut akan sia-sia. Teknik dapat diperoleh setelah melakukan latihan yang cukup lama dan rutin melakukan.

Sucipto dkk (2000:17) mengemukakan bahwa “beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki oleh pemain sepakbola adalah mengoper (*passing*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw in*), penjaga gawang (*goal keeping*)”. Hal-hal tersebut umumnya harus dikuasai oleh para pemain agar dapat memainkan bola dengan baik dan benar. *Passing* merupakan proses untuk memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain, dan untuk menciptakan peluang dalam membuat gol. *Passing* yang baik yang dimulai ketika tim yang sedang menguasai menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan

membuka ruang di sekeliling pemain. Keterampilan dasar mengontrol bola perlu dilatih secara berulang-ulang dan sistematis sehingga pada saat melakukan *passing* hasil yang diperoleh akan menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Munculnya penetapan standar-standar tersebut di atas, tidak lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini tertinggal oleh negara-negara lain.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran

pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa.

Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Dengan Kurikulum 2013 di sekolah, menekankan pada pembentukan karakter, seperti kejujuran atau dalam bidang ini dikenal dengan istilah sportif, selain pada kemampuan mempraktikkan berbagai gerakan dan teknik olahraga yang di ajarkan. Hal itu agar pendidikan jasmani yang pada dasarnya menitik beratkan pada kesehatan fisik, serta melatih sosial sesama peserta didik, dan juga mengandung aspek = aspek yang mendukung pada kesehatan mental dan spiritual. Dalam upaya membentuk karakter tersebut, yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mengaplikasikan berbagai hal positif, baik ketika melakukan olahraga atau aktivitas lain kesehariannya. Penerapan kurikulum ini akan berjalan dengan baik jika peran guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan

manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Didalam kurikulum 2013 pendidikan dasar berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang dicantumkan dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang benar.

Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan *metode pendekatan bermain* yang dimana guru melakukan variasi bentuk kepada siswa agar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola sering kali merupakan

pembelajaran yang sangat di gemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa siswa hanya sekedar bermain dalam sepak bola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepak bola seperti *passing* pada bagian dalam, menggiring dan menghentikan bola. Alasan rasional memilih sekolah menengah atas adalah siswa lebih mudah mempelajari materi – materi yang diajarkan tentang sepak bola, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau fenomena secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada bulan September 2018 Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan mengenai proses belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian siswa perkenaan bola masih di ujung kaki dan bola selalu tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan hasil *passing* yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 32 orang siswa kelas VII, ternyata sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar hanya (11 orang), siswa dibawah nilai KKM sebanyak (21 orang) (Sumber Guru Penjas: Ardiansyah Padang S.Pd PKR FIK 2007).

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan metode *pendekatan bermain*, proses pembelajaran sepak bola

terutama pada *passing* kaki bagian dalam diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola yang dilakukan oleh guru ialah guru sudah menunjukkan penampilan yang baik, rapi, bersih, pakainnya juga sesuai dan guru juga mempunyai karismatik, dan guru juga membuka pelajaran dengan prosedur yang baik, pengelolaan kelas juga baik mulai dari menertibkan siswa, melibatkan siswa, menangani perilaku siswa yang bermasalah serta menata fisik kelas dengan baik, pada saat penyajian materi guru sudah menguasai bahan ajarnya, penyajian materi jelas dan ada pengayaan materi hanya saja penyajiannya kurang sistematis dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum bervariasi, selain daripada itu juga kurangnya koreksi guru terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga banyak siswa yang melakukan kesalahan dengan sambil bermain-main, serta masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam yaitu melalui metode mengajar dengan pendekatan bermain.

Penggunaan metode mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* kaki bagian dalam melalui keterangan-keterangan dari guru yang dimana siswa pertama mengamati penjelasan guru lalu bertanya setelah itu siswa melakukannya dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan kepada rekan-rekannya dari apa yang diperolehnya manfaat dari belajar *passing* tersebut. dan dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio *passing* dengan

umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dalam sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam peneliti ini adalah: 1). Para siswa kurang aktif melakukan aktivitas sepak bola *passing* dengan kaki bagian dalam karena senantiasa dimanjakan oleh kemajuan teknologi. 2). Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang di sampaikan guru. 3). *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam membosankan dan tidak bersemangat karena pelajarannya sangatlah melelahkan menurut mereka. 4). Hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dalam sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan indentifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Upaya

meningkatkan hasil belajar *passing* dalam sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dalam sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *passing* kaki bagian dalam.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 dalam meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepak.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *passing* kaki bagian dalam.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai metode mengajar dalam pembelajaran sepak bola